

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell (2016:4) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bermaksud untuk memahami kondisi tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan dengan cara deskripsi melalui kata- kata dan bahasa. Fokus dalam penelitian ini adalah mengeksplorasi dan memahami dampak pengembangan desa wisata terhadap kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat masyarakat Desa Jelesong. Maka dari itu pendekatan penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena pendekatan ini dapat mengeksplorasi dan memahami kondisi sosial budaya dan ekonomi yang diakibatkan oleh pengembangan desa wisata, yang dialami oleh subjek penelitian (masyarakat Desa Wisata Jelesong) secara holistik (Moelong, 2007:6).

3.1.2 Metode Penelitian

Metode bagi suatu penelitian merupakan suatu cara di dalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan masalah. Menurut Sugiyono (2017:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sujana dan Ibrahim, 1989:65). Metode penelitian deskriptif menurut Moh.Nazir (2013:54) adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, sesuatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai sesuatu fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode penelitian deskriptif digunakan peneliti dalam

penelitian ini untuk menjawab perumusan masalah mengenai potensi, program dan dampak pengembangan desa wisata Jelekong terhadap masyarakat Jelekong secara sistematis, faktual dan akurat (Fahmi, 2020:35).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi terkait dengan topik penelitian yang ditentukan oleh peneliti (Moelong, 2014). Dalam penelitian kualitatif partisipan merujuk kepada informan, narasumber atau orang-orang yang berpartisipasi dan menjawab pertanyaan. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan kedalaman informasi yang dibutuhkan terkait masalah penelitian dan mempermudah peneliti untuk menjelaskan objek serta situasi sosial yang nantinya akan diteliti. Secara keseluruhan informan yang dipilih merupakan masyarakat Desa Jelekong yang mana terdiri dari pengelola desa wisata, perwakilan kelompok seni budaya dan masyarakat yang membuka usaha di sekitar desa wisata.

1. Pengelola Desa Wisata Jelekong

Pengelola Desa Wisata Jelekong merupakan anggota-anggota yang secara terstruktur dan terlibat secara langsung pada kegiatan pengembangan desa wisata Jelekong. Adapun pengelola Desa Wisata yang dimaksud terdiri dari ketua Desa Wisata Jelekong saat ini, Bendahara Desa Wisata Jelekong.

- Pak Idas

Pak Idas merupakan ketua pengelola desa wisata Jelekong periode 2020-2024. Beliau berusia 63 tahun. Pak Idas memiliki tugas untuk memimpin kelompok agar sadar akan potensi wisata yang dimiliki. Selain itu, beliau juga memberikan pengarahan pada anggota dan mengkoordinir berbagai kegiatan pengembangan desa wisata yang ada di Jelekong. Pak Idas juga merupakan salah satu warga yang memelopori pengembangan desa wisata di Jelekong. Sebelum menjabat sebagai ketua pengelola, pak Idas bertugas di Kabupaten Bandung sebagai perwakilan dari desa wisata Jelekong untuk mengembangkan program desa wisata di Jelekong. Peneliti melakukan wawancara bersama pak Idas pada tanggal 18 Juli 2021 pukul 13.00–15.00

WIB di kediaman pak Idas di Kp. Asem.

- Pak Irwansyah

Pak Irwansyah menjabat sebagai bendahara desa wisata Jelekong periode 2020- 2024. Beliau berusia 58 tahun. Pak Irwansyah memiliki tugas sebagai penanggung jawab pendapatan dan pengeluaran serta mengusahakan dana dari pihak lain. Sebelum menjabat sebagai bendahara, pak Irwansyah menjabat sebagai ketua pengelola desa wisata Jelekong sejak periode 2016-2020. Pak Irwansyah merupakan ketua pengelola desa wisata Jelekong dengan masa jabatan paling lama. Peneliti melakukan wawancara dengan pak Irwansyah pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 10.00–12.00 WIB di kediaman pak Irwansyah yang terletak di Giriharja Jelekong.

2. Pengelola Kompempar Seni dan Budaya Desa Wisata Jelekong

Kompempar (Kelompok Penggerak Pariwisata) seni dan budaya Jelekong merupakan sebuah kelompok khusus dalam pengembangan Desa Wisata Jelekong yang bergerak di bidang seni dan budaya wayang golek dan seni lukis. Penglola Kompempar merupakan perwakilan dari pelaku seni yang terlibat secara langsung pada program Desa Wisata. Adapun pengelola Kompempar giri harja yang dimaksud adalah ketua pengelola Kompempar Giriharja.

- Bu Intan

Bu Intan merupakan perwakilan masyarakat pelaku seni yang saat ini menjabat sebagai Ketua KOMPEMPAR (Kelompok Penggerak Pariwisata) Giri Harja. Bu Intan berusia 45 tahun. Sebelum menjabat sebagai ketua KOMPEMPAR, bu Intan merupakan masyarakat yang berprofesi sebagai pelaku seni di Giri Harja, beliau merupakan seorang penari jaipong Giri Harja yang mengikuti perkembangan Jelekong dari sebelum sampai sesudah pengembangan. Peneliti melakukan wawancara dengan bu Intan pada tanggal 25 Juli 2021 pukul 15.30-18.00 WIB di kediaman bu Intan yang berlokasi di Giri Harja Jelekong.

3. Masyarakat Desa Wisata Jelekong

Masyarakat Desa Wisata Jelekong dalam hal ini merupakan masyarakat yang tinggal di sekitar Desa Wisata Jelekong yang terlibat ataupun terdampak program pengembangan Desa Wisata Jelekong. Adapun masyarakat tersebut merupakan

masyarakat umum Desa Wisata Jelekong.

- Bu Novi

Bu Novi merupakan masyarakat yang desa Jelekong yang membuka usaha akomodasi dan usaha souvenir. Bu Novi berusia 48 tahun. Bu Novi memulai usahanya semenjak tahun 2015, ia membuka usaha tersebut semenjak tahun 2015. Peneliti melakukan penelitian bersama bu Novi pada tanggal 25 Juli 2021 pukul 13.00-15.00 di kediaman bu Novi yang terletak di Giri Harja Jelekong.

- Pak Doni

Pak doni merupakan masyarakat desa Jelekong yang berprofesi sebagai pengrajin lukisan. Pak Doni berusia 38 tahun, ia sudah menjadi pengrajin lukisan sejak usia 18 tahun. Beliau mengikuti perkembangan desa wisata di Jelekong dari sebelum dan sesudah diadakanya perkembangan program desa wisata di Jelekong. Peneliti melakukan penelitian bersama pak Doni pada tanggal 27 Juli 2021 pukul 10.00-11.30 di kediaman beliau yang terletak di Giri Harja Jelekong.

- Pak Tatang

Pak Tatang merupakan masyarakat desa Jelekong yang berprofesi sebagai pelaku seni yaitu sebagai pemain nayaga. Saat ini pak Tatang berusia 45 tahun dan ia sudah menjadi pemain nayaga usia 20 tahun. Beliau mengikuti perkembangan desa wisata di Jelekong dari sebelum sampai sesudah diadakanya pengembangan program desa wisata tersebut. Peneliti melakukan penelitian bersama pak Tatang pada tanggal 27 Juli 2021 pukul 12.30-15.00 WIB di kediaman pak Tatang di Giri Harja Jelekong

3.2.2 Tempat penelitian

Desa Wisata Jelekong terletak di Kelurahan Jelekong, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Desa Wisata Jelekong berada 12 km dari Kota Bandung. Lokasi masing-masing program desa wisata terbagi menjadi 2 wilayah. Program desa wisata khusus seni budaya wayang golek dan lukisan berada di bagian depan jalan menuju masuk Desa Wisata Jelekong. Sedangkan program atraksi wisata alam berada di penghujung Desa Wisata Jelekong atau di daerah perbukitan. Adapun alasan peneliti melaksanakan penelitian ini di Desa

Jelekong yaitu untuk mengetahui efektifitas pengembangan desa wisata khususnya di Desa Jelekong.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Kegiatan observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui perilaku dan aktifitas-aktifitas individu di Lokasi Penelitian. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti selama tiga bulan yaitu bulan Juni, Juli, Agustus beriringan dengan proses pengumpulan data melalui wawancara. Adapun proses observasi ini dilakukan dengan mendatangi secara langsung lokasi penelitian yang terletak di Desa Wisata Jelekong, Kelurahan Jelekong, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Dalam kegiatan observasi peneliti mengamati perilaku dan aktifitas masyarakat Desa Wisata Jelekong secara langsung berdasarkan pedoman observasi yang telah ditentukan sebelumnya dan menggunakan alat seperti buku catatan, pulpen, kamera dan perekam untuk mencatat, merekam segala detail informasi ataupun data pengamatan dengan tepat. Hasil dari observasi ini menunjukkan kalau Jelekong memiliki potensi wisata yang beragam, meliputi potensi wisata alam dan potensi wisata budaya. Adapun potensi wisata alam yang dimiliki Jelekong diantaranya yaitu pesawahan, perbukitan gentong, gua landak, gua Jepang serta potensi budaya yaitu wayang golek, seni lukis, pencak silat dan jaipongan.

3.3.2 Wawancara

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui informasi dari partisipan penelitian secara lebih mendalam (Sugiyono, 2016:317). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara berhadapan langsung dengan partisipan atau informan dengan berdasarkan pada pedoman wawancara yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun informan tersebut diantaranya yaitu ketua pengelola desa Wisata Jelekong, Bendahara Desa Wisata Jelekong, Ketua Kompempar (Kelompok Penggerak Pariwisata) Seni dan budaya Giriharja serta beberapa masyarakat Desa Jelekong. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan memerhatikan protokol kesehatan Covid-19. Dengan peralatan seperti buku catatan, pulpen, perekam dan kamera. Kegiatan wawancara

dalam penelitian ini dilaksanakan di masing-masing tempat tinggal informan yang terletak di sekitar Desa Wisata Jelekong. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 18-29 Juli 2021. Alasan peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data yaitu untuk mendapatkan informasi atau jawaban yang valid sesuai dengan fokus penelitian, oleh karena itu penelitian harus dilakukan tatap muka secara langsung dengan narasumber sebagai informan. Adapun identitas dari masing-masing informan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Identitas Informan

No.	Nama Informan	Usia	Kedudukan
1.	Idas	63	Ketua Pengelola Desa Wisata Jelekong
2.	Irwansyah	58	Bendahara Desa Wisata Jelekong
3.	Intan	45	Ketua kelompok penggerak pariwisata Jelekong
4.	Novi	48	Masyarakat yang membuka usaha Souvenir
5.	Deni	38	Pengrajin lukisan
6.	Tatang	45	Pelaku Seni

Sumber: Diolah peneliti (2021)

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015:329). Kegiatan studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah informasi dan pemahaman peneliti terhadap gejala atau masalah yang diteliti. Menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian ini memungkinkan

ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara dan observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian berupa foto, jurnal, arsip, berita, internet dan sebagainya. Alasan penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk bahan pembandingan antara informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dan informasi yang telah ada. Adapun data yang didapat dari studi dokumentasi pada penelitian ini yaitu profil desa wisata Jelekong, data penduduk masyarakat di sekitar desa wisata Jelekong, foto mengenai potensi desa wisata yang ada dan dokumen tentang paket wisata Jelekong, sehingga melalui data ini membuat hasil wawancara dapat dibandingkan dengan hasil studi dokumentasi, sehingga data yang terkumpul dapat lebih luas dan dapat diuji keabsahannya.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut yaitu dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa catatan, rekaman suara, gambar dan video, dokumen dan arsip. Adapun cara yang dilakukan peneliti adalah dengan mewawancarai ketua dan bendahara Desa Wisata Jelekong dan observasi dengan cara mengamati secara langsung individu dan aktifitas di lingkungan masyarakat Desa Wisata Jelekong, serta mengumpulkan dokumen-dokumen, arsip untuk menambah data penelitian.

3.4.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan dan membuang yang tidak perlu dari data yang sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting, mengklasifikasikan sesuai fokus yang ada pada masalah penelitian ini. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan setelah data-data dari semua partisipan diperoleh melalui teknik pengumpulan data sebelumnya. Semua data dan informasi yang diperoleh dirangkum dan diambil hal-hal yang dianggap

penting dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.4.3 Penyajian data

Penyajian data merupakan sebuah tahapan dalam analisis data dimana data yang telah dikumpulkan dan direduksi disajikan dalam bentuk laporan secara sistematis. Dalam penelitian ini data yang telah peneliti kumpulkan kemudian direduksi lalu dinarasikan dengan kajian pustaka. Peneliti menyajikan data secara jelas untuk memudahkan dalam memahami hasil penelitian mengenai dampak pengembangan Desa Wisata di Desa Jelekong.

3.4.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proporsisi. Dalam penelitian ini kesimpulan yang telah ditarik dari tahap penyajian data diverifikasi dengan bukti-bukti valid dan konsisten untuk mendapatkan jawaban yang lebih kredibel.

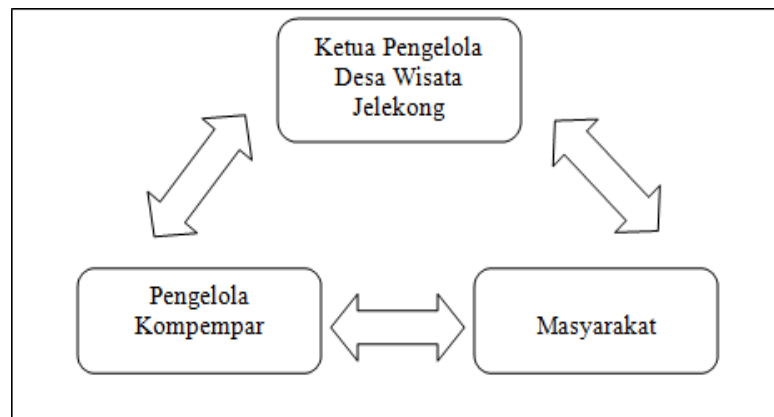
3.5 Uji Kredibilitas dan Keabsahan Data

3.5.1 Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dua teknik triangulasi.

1. Triangulasi Sumber

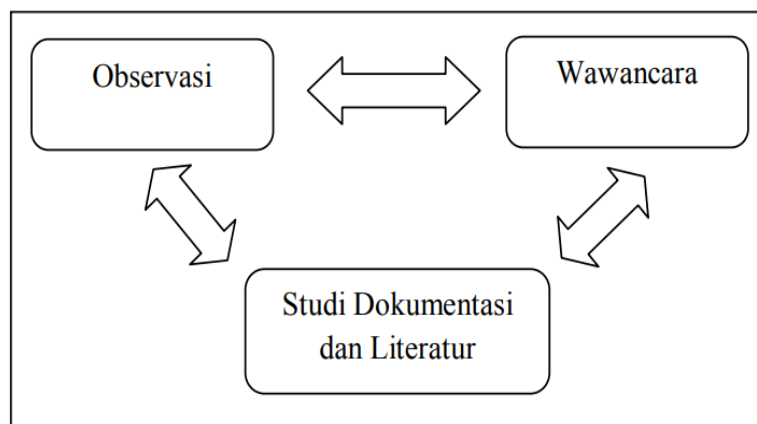
Triangulasi sumber merupakan cara untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti menguji kredibilitas data yang bersumber dari ketua Desa Wisata Jelekong, Bendahara Desa Wisata Jelekong, Ketua Kompempar seni dan Budaya Giriharja dan masyarakat Desa Wisata Jelekong. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1. Triangulasi Sumber Data Penelitian

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan cara untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui teknik yang berbeda. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data